

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah gangguan metabolisme yang dihasilkan dari interaksi berbagai faktor seperti genetika, kekebalan, lingkungan dan gaya hidup (Bilous, 2017). Penyakit ini ditandai dengan hiperglikemia, yaitu penyakit yang melibatkan kerusakan pada pembuluh darah besar (makro) dan kecil (kapiler), yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan, kerusakan atau fungsi pembuluh darah (Bilous, 2017). Diabetes diklasifikasikan selaku diabetes jenis 1, serta diketahui selaku ketergantungan insulin, yang diisyrati dengan ketidakmampuan pankreas buat memproduksi insulin serta pembuatan insulin yang tidak memadai. Di sisi lain, diabetes jenis 2, serta diketahui selaku diabetes non- insulin- dependent, dikarenakan oleh ketidakmampuan badan buat memakai insulin yang dibuat oleh pankreas secara efisien (Bilous, 2017). Diabetes jenis 2 jauh lebih universal serta menyumbang kurang lebih 90% dari seluruh permasalahan diabetes di segala dunia (Damayanti, 2018).

Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) dan *World Health Organization* (WHO) kasus diabetes naik ke rekor tertinggi 379,5 juta orang pada tahun 2020 (IDF & WHO, 2020). Jumlah penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2023 adalah 12.249.195 (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Prevalensi diabetes di Jawa Barat pada tahun 2022 adalah 511.379 jiwa (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2022). Pada tahun 2022, prevalensi DM di Kota Tasikmalaya sebanyak 6.231 kasus (Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2022). Prevalensi DM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 sebanyak 18.762 kasus (Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023).

Diabetes melitus jika tidak diobati dengan benar dapat menyebabkan ulkus diabetik (Damayanti, 2018). Pada tahun 2020, lebih dari 150 juta orang di segala dunia akan mengidap diabetes melitus, serta resiko komplikasi dari ulkus kaki diabetik diperkirakan sebesar 15%. Sampai 25% ulkus diabetikum sanggup mengakibatkan amputasi organ, 40% ulkus diabetikum sanggup

dicegah dengan perawatan cedera yang baik, serta 60% ulkus diabetik berkaitan erat dengan neuropati perifer (Graciella, 2021). Di Indonesia, prevalensi ulkus kaki diabetik sekitar 15% dengan risiko amputasi 30% dan angka kematian 32% (Graciella, 2021).

Ulkus diabetes mengacu pada pergantian patologis pada penderita diabetes sebab peradangan, ulkus yang berhubungan dengan kelainan neurologis, penyakit pembuluh darah perifer dengan bermacam derajat, ataupun komplikasi metabolik diabetes. Ulkus diabetik dikarenakan oleh peradangan yang lantaran oleh gula darah besar, yang sanggup menaikkan jumlah bakteri, dan cacat sistem imunitas tubuh, serta membuat cedera meradang dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, perawatan cedera yang mencukupi serta maksimal diperlukan buat menghindari perburukan ulkus diabetikum, mengurangi resiko peradangan serta amputasi, menaikkan tugas dan mutu hidup, serta mengurangi anggaran pengobatan (Ekaputra, 2018).

Di rumah sakit, perawatan luka dengan membersihkan luka kemudian menutupinya dengan kain kasa daripada memilih balutan yang sesuai dengan kondisi luka (Handayani, 2016). Prosedur perawatan cedera yang lagi tumbuh disaat ini merupakan pengobatan luka basah (*moist wound healing*), yang lebih efisien daripada prosedur tradisional (konvensional). Keunggulan prosedur *moist wound healing* adalah gampang dipasang, membiasakan dengan wujud cedera, gampang dilepas, aman dipakai, tidak butuh selalu ganti balut, meresap drainase, kompres serta perbaikan cedera, menghindari kehancuran mekanis pada cedera menghindari peradangan dan menambah hemostasis dengan menekan perban (Maryunani, 2015).

Produk perawatan luka modern berkontribusi secara signifikan untuk perawatan luka yang lebih baik, terutama untuk luka kronis seperti luka diabetes. Prinsip produk perawatan luka modern adalah menjaga lingkungan yang hangat dan lembab di sekitar luka untuk mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kehilangan cairan dan kematian sel (Boyle, 2014). Metode ini juga dapat menjaga kelembaban luka untuk mempercepat epitelisasi jaringan, mempercepat autolisis jaringan, mengurangi infeksi luka

dan menghilangkan rasa sakit terutama saat penggantian balutan, untuk penyembuhan luka yang lebih efisien (Handayani, 2016).

Dressing modern ini umumnya dapat dibagi menjadi *alginate foam* dan *foam film*, *hydrocolloid* dan *hydrogel*. Pada balutan basah, salah satunya hidrogel, penelitian menunjukkan bahwa hidrogel memiliki kemampuan untuk menghilangkan jaringan nekrotik dibandingkan dengan penghilangan jaringan nekrotik secara enzimatis, yang berarti hidrogel menghilangkan luka lebih baik dan jaringan granulasi tumbuh lebih cepat (Ekaputra, 2018). Menurut penelitian Angriani (2019), perawatan luka modern menggunakan metode penyembuhan luka lembab efektif untuk proses penyembuhan ulkus diabetikum. Responden menunjukkan bahwa luka diabetes responden laki-laki dinilai sebagai level 5, dan luka diabetes responden wanita dinilai sebagai level 4. Menurut Skala Luka Bates-Jansen, skor total adalah 42 poin, dan responden wanita menerima skor total 30 poin. Pada penelitian ini derajat kerusakan diabetik pada responden laki-laki adalah grade 4, dan derajat kerusakan diabetik pada responden wanita adalah grade 4.

Pasien yang melakukan perawatan luka di ruang rawat inap di Rumah Sakit Jasa Kartini pada bulan September 2024 sebanyak 29 pasien yang mengalami ulkus kaki diabetikum. Berdasarkan wawancara terhadap 10 penderita DM di ruang rawat inap di Rumah Sakit Jasa Kartini mengeluh ada luka di kaki sudah hampir 6 bulan tidak kunjung sembuh. Setelah menjalani perawatan luka kondisi luka menjadi membaik dan cepat kering. Ruang rawat inap di Rumah Sakit Jasa Kartini melayani perawatan luka dengan menerapkan perawatan teknik atau *moist wound healing*. Konsep perawatan luka modern yaitu Perawatan luka lembab, agar area luka tidak mengering, agar kasa tidak menempel pada luka. Kehadiran air dapat memicu pertumbuhan jaringan lebih cepat, dan risiko infeksi sangat rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *moist wound healing* terhadap kondisi luka pada kaki pasien penderita *ulkus diabetikum* di ruang rawat inap di Rumah Sakit Jasa Kartini”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah masih tingginya angka penderita diabetes melitus.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *moist wound healing* terhadap kondisi luka pada kaki pasien penderita *ulkus diabetikum* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jasa kartini.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan ada atau tidak adanya pengaruh *moist wound healing* terhadap kondisi luka pada kaki pasien penderita *ulkus diabetikum* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jasa kartini.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *moist wound healing* terhadap kondisi luka pada kaki pasien penderita *ulkus diabetikum* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jasa kartini.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kondisi luka pada kaki pasien penderita *ulkus diabetikum* dengan menggunakan *moist wound healing* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jasa kartini.
2. Mendeskripsikan kondisi luka pada kaki pasien penderita *ulkus diabetikum* dengan menggunakan metode konvensional di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jasa kartini.
3. Menganalisis pengaruh *moist wound healing* terhadap kondisi luka pada kaki pasien penderita *ulkus diabetikum* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jasa kartini.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretik

Manfaat yang didapatkan secara teoretik pada penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan medikal bedah tentang diabetes melitus.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang pengobatan luka diabetes kepada pasien dan keluarganya sehingga diabetes dapat dicegah dan komplikasi ulkus diabetik dapat dicegah.

2. Bagi Rumah Sakit Jasa Kartini

Memberikan masukan bagi Rumah Sakit Jasa Kartini untuk meningkatkan perawatan mandiri *homecare* dalam melakukan perawatan luka diabetikum dengan tehnik modern.

3. Bagi Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan penyembuhan luka pada pasien diabetes.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi luka diabetik.